

PENGARUH PENJUALAN, AKTIVITAS OPERASI DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2023

Eikla Ekel Malo Ikhtiar Lbs¹, Johandri Iqbal², Pramesti Nurul Adinda³

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: eikla.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the extent of the effect of sales, operating activities and income tax expenses on net income. The population of this study is palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. Based on the Purposive Sampling method, the number of research samples was 6 companies. The analysis carried out in this study is a classical assumption test, multiple linear regression test, R² determination coefficient test, hypothesis test. The measuring instrument used for this analysis is the SPSS program. The results of this study are based on (t-test), sales have no effect on partial net profit with a sig value of 0,001 > 0,05, while operating activities have no effect on the profit with a sig value of 0,275 < 0,05, and income tax expense affects net profit partially with a sig value of 0.001 < 0.05. Simultaneously (test f), sales and income tax expenses affect net income with $F_{value\ calculated} > F_{table}$ which is 39,956 < 2,86.

Keywords: *Net Profit, Sales, Operating Activities, Income Tax Expense*

Pendahuluan

Kondisi geografis yang menguntungkan untuk menanam tanaman perkebunan membuat Indonesia memiliki beberapa daerah yang berpotensi untuk mengembangkan industri perkebunan. Tanaman perkebunan sering menjadi kandidat yang sangat baik untuk ditanam di daerah *tropis* dan *subtropis*. Akibatnya, Indonesia menghasilkan berbagai

komoditas perkebunan, antara lain kina, tebu, karet, kakao, teh, dan kelapa sawit. Sektor perkebunan merupakan penopang ekonomi dan pondasi negara. Sektor perkebunan menyumbang Rp 429 triliun terhadap Produk Domestik *Bruto* (PDB) nasional pada 2016 (Badan Pengelola Dana Perkebunan, 2018). Sektor perkebunan kini menghasilkan pendapatan lebih banyak dibanding dengan industri migas yang hanya menghasilkan Rp 365 triliun. Hanya 15 dari 127 hasil

Alamat Korespondensi

E-mail: joko.akt21@politeknikjambi.ac.id

perkebunan yang menghasilkan devisa. Dari 15 komoditas tersebut, kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar, mencapai Rp 260 triliun (Abhinaya, 2021).

Kelapa sawit sebagai produk perkebunan utama di Indonesia memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan produk perkebunan lainnya dan merupakan salah satu sumber utama devisa negara (Fauzi dkk., 2012). Minyak mentah sawit (*Crude Palm Oil / CPO*) adalah produk utama dari kelapa sawit. Menurut penelitian (Amdani dkk. 2020), Indonesia kini menjadi produsen CPO terbesar dunia, dengan 51,8 juta ton diproduksi secara global pada 2019. Meningkatnya permintaan lokal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingginya produksi CPO Indonesia. Permintaan domestik meningkat signifikan pada 2019 dan mencapai 16,7 juta ton CPO atau 24% dari total produksi. Tingginya permintaan tersebut disebabkan tingginya penggunaan biodiesel yaitu 49%, diikuti oleh tingginya konsumsi pangan (14%), dan tingginya konsumsi oleokimia (9%) (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), 2019).

Data statistik Kementerian Pertanian menyatakan bahwa produksi minyak kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan. Melalui buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, statistik perkebunan 2019–2021 telah disinkronkan dan diverifikasi untuk menyediakan data yang ditampilkan secara bertahap mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional dengan menggunakan Pedoman Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan yang telah diterbitkan oleh Dirjen Perkebunan. Data tersebut berisi angka tetap tahun 2019 (ATAP), angka sementara tahun 2020 (ASEM), dan angka estimasi tahun 2021 (AESTI). Data primer diperoleh dari dinas provinsi yang membidangi perkebunan, dan data sekunder diambil dari publikasi asosiasi perkebunan baik dalam negeri maupun internasional serta Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, dan Bank Indonesia (Ditjenbun, 2021). dalam negeri maupun internasional serta Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Bank Indonesia (Ditjenbun, 2021).

Dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, angka produksi minyak kelapa sawit

berhasil mencapai angka 40 ditahun 2018 hingga 2021. Semua perusahaan akan menyusun laporan keuangan mengenai masuk keluarnya arus kas dari perusahaan atas biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk operasional (Putra, dkk. 2021). Laba adalah hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi pendapatan dan biaya-biaya dalam satu periode. Penjualan dan biaya, khususnya biaya operasional, tidak dapat terlepas dari perolehan laba perusahaan. Transaksi penjualan, biaya, keuntungan dan kerugian semuanya berkontribusi terhadap laba bersih. Laporan laba rugi berisi ringkasan transaksi ini. Laba adalah selisih antara sumber daya yang masuk (penjualan dan keuntungan) dan sumber daya yang keluar (biaya dan kerugian) (Syahputra. M. A. 2019). Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba.

Pendapatan yang ada merujuk pada penjualan sebagai pendapatan utama perusahaan. Menurut (Harahap, 2018) aktivitas operasi adalah semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan dikelompokan dalam golongan ini, demikian juga arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, seperti: penerimaan pelanggan, penerimaan piutang bunga, penerimaan dividen, penerimaan pengembalian dan penerimaan pemasok. Dan arus kas keluar yang berasal dari kegiatan operasi, seperti: kas yang dibayarkan untuk pembelian barang jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maruta, H. 2019), peningkatan laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga kuat.

Laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Jika aktivitas suatu perusahaan berjalan dengan baik, kemungkinan besar akan terjadi peningkatan pendapatan, yang tentu saja menyebabkan peningkatan pajak penghasilan badan karena laba bruto atau laba kotor merupakan salah satu objek pajak (Seran, P. 2018). Di setiap komponen laporan keuangan terdapat akun

beban pajak penghasilan. Menurut undang-undang perpajakan, pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh masyarakat untuk dimasukkan ke dalam kas negara yang tidak dapat dikembalikan serta digunakan untuk kepentingan umum (Resmi, S. 2016). Perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Jika mendapatkan laba yang tinggi maka pajak yang dibebankan pun tinggi. Menurut (Sari, dkk. 2017) aktivitas operasional meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kepentingan kegiatan operasional perusahaan termasuk ketentuan laba bersih, bunga, dan pajak. penelitian (Hendrawan, Hafiz. 2021) menunjukkan bahwa aktivitas operasi berpengaruh terhadap laba bersih, semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Kasmir. 2021) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Beban pajak penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak atas semua penghasilan. Beban pajak penghasilan ditanggung perusahaan untuk masa satu tahun, dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penjualan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba bersih.

Penjualan, Aktivitas Operasi dan beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan pada laba bersih perusahaan sawit. Fenomena yang sering terjadi dalam Perusahaan sawit yaitu banyaknya Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengolah produk yang sama sehingga banyaknya persaingan, tercatat ada 25 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tercatat di BEI (Bursa efek Indonesia) hal itu bisa mengakibatkan penjualan terhambat dan juga laba yang selalu meningkat. Dari fenomena tersebut maka terdapat masalah yang sering terjadi terhadap laba. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus adanya solusi yaitu dengan cara merencanakan jumlah permintaan barang dari konsumen dan menyusun aktivitas operasi secara efektif agar tidak terjadi persaingan yang bisa merugikan

Perusahaan. Namun, beban pajak penghasilan juga harus dipertimbangkan, karena pajak yang lebih tinggi dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan sawit perlu memperhatikan strategi perpajakan dan efisiensi operasional untuk memaksimalkan laba bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas. Namun ada perbedaan diantaranya referensi teori teori dari buku dan penelitian yang terdahulu ada perbedaan dalam fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda. Sehingga persoalan tentang pengaruh penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia menjadi tujuan utama untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam. Ini juga menjadi suatu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin melihat sejauh mana pengaruh penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan dari sudut pandang perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi yang di tuangkan dalam Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Penjualan, Aktivitas Operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023”**.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Theory) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil Keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah agent untuk melakukan suatu

jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat Keputusan terbaik untuk principal.

Teori Stakeholder

Teori Pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, Masyarakat, analisi, dan pihak lain).

Laba Bersih

Menurut (Kasmir. 2021) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban Perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih menunjukkan profitaabilitas bisnis, laba bersih adalah banyaknya penjualan bersih dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan laba bersih Perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, biaya operasi, dan tarif pajak penghasilan.

Penjualan

Menurut (Prastyaningtyas, E. W. 2019) Penjualan merupakan suatu kegiatan dimana Perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli dan kemudian pembeli melakukan pembayaran atas barang atau jasa yang diterimahnya dengan cara tunai atau kredit. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar Perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) supaya kegiatan operasional Perusahaan tetap berjalan lancar. Aktivitas penjualan Perusahaan tidak dikelola dengan baik maka dapat merugikan Perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan produk dengan cara dan volume yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan penjualan untuk menghasilkan keuntungan (Nurazhari dan Dailibas, 2021).

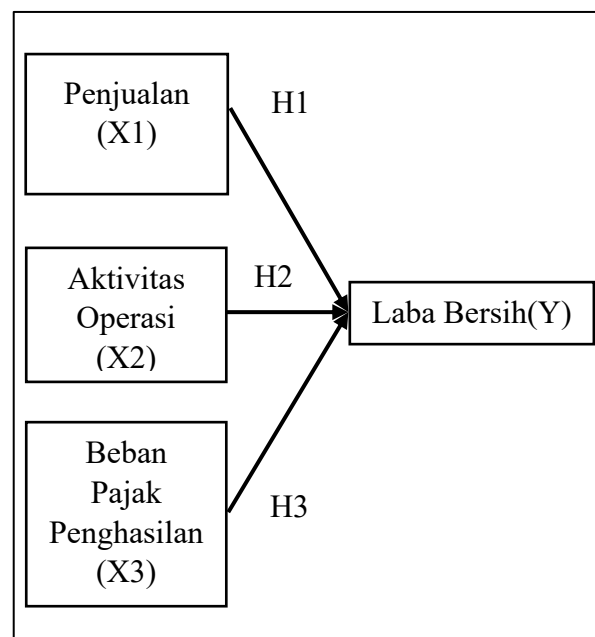
Aktivitas Operasi

Menurut (Harahap, 2018) aktivitas operasi adalah semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan dikelompokan dalam golongan ini, demikian juga arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, seperti: penerimaan pelanggan, penerimaan piutang bunga, penerimaan dividen, penerimaan pengembalian dan penerimaan pemasok.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah pajak yang harus dibayarkan Perusahaan kepada pemerintah. Menurut (Waluyo. 2020) beban pajak adalah agregat pajak kini (*Current Tax*) dan pajak tangguhan (*Deffered Tax*) yang di perhitungkan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar Perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) supaya kegiatan operasional Perusahaan tetap berjalan lancar. Dari teori yang saya pakai yaitu teori keagenan, hubungan antara penjualan dan laba bersih dapat dipengaruhi oleh hubungan antara pemegang saham (principal) dan

manajemen (agen). teori keagenan dapat menjelaskan hubungan ini Dalam rangka memotivasi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, kontrak kinerja dapat dirancang untuk mempertimbangkan kinerja penjualan serta laba bersih. Misalnya, bonus manajemen dapat dikaitkan dengan pertumbuhan penjualan dan pencapaian target laba bersih. Semakin besar Penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian. Menurut Teori *Stakeholder* penjualan yang kuat dan laba bersih yang stabil dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan karyawan, pelanggan, dan pihak lainnya.

H1 : Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih

Hubungan antara aktivitas operasi dan laba bersih dapat berpengaruh dan dapat dipastikan tindakan manajer sejalan dengan tujuan pemegang saham. Dengan desain insentif yang tepat, pengawasan yang efektif, dan komunikasi yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan. Menurut Teori *Stakeholder* dalam aktivitas operasi membantu perusahaan tidak hanya untuk mencapai laba bersih yang optimal, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan stakeholder, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, loyalitas, dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi kinerja keuangan. Maka dari itu perlu diperhatikan dengan baik agar bisa terhindar dari faktor yang berdampak negatif seperti; biaya operasional yang tinggi, penjualan yang menurun, manajemen persediaan yang buruk, kulaitas produk yang rendah, strategi pemasaran yang tidak efektif, kondisi ekonomi yang buruk dan keputusan investasi yang salah. Menurut Teori *Stakeholder* dalam aktivitas operasi membantu perusahaan tidak hanya untuk mencapai laba bersih yang optimal, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Dengan memahami

dan memenuhi kebutuhan stakeholder, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, loyalitas, dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi kinerja keuangan.

H2 : Aktivitas Operasi berpengaruh lemah terhadap laba bersih

Menurut teori keagenan, hubungan antara beban pajak penghasilan dengan laba bersih dapat dipengaruhi oleh perilaku agen yang bertindak atas nama pemilik modal. Dalam konteks ini, agen seringkali memiliki insentif untuk mengelola laba dengan cara yang menguntungkan dirinya sendiri. Menurut teori *stakeholder*, hubungan antara beban pajak penghasilan dengan laba bersih lebih kompleks karena melibatkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, tidak hanya pemilik modal.

H3 : Beban Pajak Penghasilan secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih

Metodologi

Menurut sugiyono (2022) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Ada (2) dua sumber data yaitu primer dan sekunder, dalam penelitian ini menggunakan sumber Primer adalah sumber data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022).

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, Menurut sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik atau alat uji perhitungan yang

bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah yang mempunyai lahan kelapa sawit dengan jumlah sebanyak 108 orang.

Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan Metode *purposive sampling* digunakan untuk membentuk sampel. Pengambilan sampel memperhatikan faktor-faktor tertentu yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan masalah penelitian. BEI memiliki 26 perusahaan yang tercatat di subsektor Perkebunan kelapa sawit. Dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang memiliki sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai dengan 2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 29. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan, dimana variabel independen, yaitu penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan sedangkan variabel dependennya, yaitu laba bersih. Peneliti telah mengumpulkan data yang di dapatkan dari *website* Bursa efek indonesia (BEI) yang akan diolah melalui uji yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Test
N		40
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std. Deviation	1,86725
s ^{a,b}		
Most	Absolute	,071
Extreme	Positive	,071
Difference	Negative	-,065
s		
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05 yakni 0,89 > 0,05 ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Penjualan	.711 1.407
	Aktivitas Operasi	.707 1.415
	Beban Pajak Penghasilan	.933 1.007

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Berdasarkan tabel uji diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel 0,711 > 0,100 dan nilai VIF 1,407 < 10.00 maka dapat disimpulkan variabel penjualan tidak terjadi gejala multikolonieritas, nilai toleransi variabel aktivitas operasi 0,707 dan nilai VIF 1,415 < 10.00, maka dapat disimpulkan variabel aktivitas operasi tidak terjadi gejala multikolonieritas dan nilai toleransi variabel beban penghasilan 0,993 dan nilai VIF 1,007 < 10.00 maka dapat disimpulkan variabel beban pajak penghasilan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-,600	,848	-,708	,484
X1	-,049	,037	-,804	,202
X2	,111	,063	,305	,088
X3	,025	,034	,460	,454

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dalam hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel penjualan sebesar $0,202 > 0,05$ yang berarti variabel penjualan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel aktivitas operasi sebesar $0,088 > 0,05$ yang berarti variabel aktivitas operasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan variabel beban pajak penghasilan $0,454 > 0,05$ yang berarti variabel beban pajak penghasilan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	171258,87727,4	1,876

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* menunjukkan hasil 2,054 perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) Maka peneliti mendapat hasil dari nilai signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel peneliti 52 (n) ini didapatkan dari total 108 orang yang menjadi sampel penelitian, maka didapatkan jumlah sampel 52 (n). Pada tabel *Durbin-Watson*

mendapatkan hasil melihat dari jumlah sampel 52 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) didapatkan nilai $dL=1,474$ dan $dU=1,633$, untuk nilai *Durbin-Watson* (d)=2,054 dari tabel *model summary* dan nilai ini lebih besar dari nilai $dU = 1,633$ dan kurang dari $4-dU = 4-1,633=2,367$. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika nilai $d < dL$, maka terdapat autokorelasi dan jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Dasar pengambilan Keputusan didapatkan nilai $d > dL$ atau $2,054 > 1,474$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan $dU < d < 4-dU$ atau $1,633 < 2,054 < 2,367$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		,974	,338
LN1	,806	15,615	<,001
LN2	-,058	-1,112	,275
LN3	,521	10,234	<,001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 55,54 + 0,090 X_1 + -2,017 X_2 + 0,070 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 55,54 artinya apabila variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 bernilai nol maka variabel dependen Y sebesar 55,54.

2. Nilai Koefisien Penjualan

Koefisien regresi variabel X1 bernilai positif sebesar 0,090 . Hal ini menunjukkan apabila penjualan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,09%.

3. Nilai Koefisien Aktivitas Operasi

Koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif sebesar -2,017. Hal ini menunjukkan

apabila aktivitas operasi menurun sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -2,0%.

4. Nilai Koefisien Beban Pajak Penghasilan

Koefisien regresi variabel X3 bernilai positif sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan apabila beban pajak penghasilan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,07%.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square
1	,376 ^a	,141

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh angka R2 (R square) sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan bahwa persentase penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih sebesar 92% dengan kata lain variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan sebesar 92% sedangkan sisanya 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,974	,338
X1	15,615	<,001
X2	-1,112	,275
X3	10,234	<,001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 14 diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penjualan adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Lalu pada variabel aktivitas operasi adalah $0,275 > 0,05$ yang artinya variabel aktivitas operasi tidak berpengaruh pada laba bersih dan pada variabel beban pajak penghasilan adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	39,956	<,001 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), X1, X2,X3

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil F hitung 39,956 dan F tabel sebesar 2,86 ($39.956 < 2,86$) maka dapat disimpulkan H_0 tidak bisa diterima dan H_a di terima. Secara simultan penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel penjualan, aktivitas operasi, dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan bahwa penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih ($0,001 < 0,05$). Penjualan ialah salah satu aktifitas rutin yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual jasa maupun item/barang yang telah dihasilkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba atau pendapatan dari transaksi jual-beli yang telah dilakukan, baik melalui penjualan tunai, penjualan kredit, atau jenis penjualan lainnya. Oleh karena itu, penjualan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi nilai penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Naik turunnya nilai penjualan akan sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh aktivitas operasi terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman adakah pengaruh aktivitas operasi terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih ($0,275 > 0,05$). aktivitas operasi adalah ukuran berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari perusahaan melalui kegiatan operasional, termasuk transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Aktivitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih karena semua transaksi yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional tercermin dalam laporan laba rugi bahwa semakin besar arus kas dari aktivitas operasi, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Setiap peningkatan dalam arus kas operasi dapat meningkatkan laba bersih.

Pengaruh beban pajak penghasilan terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman apakah beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih ($0,001 < 0,05$). Beban pajak penghasilan adalah jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh individu atau perusahaan kepada pemerintah berdasarkan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode. Suatu perusahaan yang telah menghasilkan laba diharuskan membayar pajak sebagaimana termuat dalam UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang- Undang Nomor 7 tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Dalam laporan keuangan, beban pajak penghasilan dicatat sebagai pengurang laba bersih, sehingga semakin tinggi beban pajak, semakin rendah laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat

diambil kesimpulan dari pengujian “pengaruh penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020 – 2023”. adalah sebagai berikut:

1. Variabel penjualan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Y) karna di dapat dari nilai signifikan varibael penjualan (X1) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
2. Variabel aktivitas operasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y) karna di dapat dari nilai signifikan varibael aktivitas operasi (X2) sebesar $0,275 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan aktivitas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
3. Variabel beban pajak penghasilan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Y) karna di dapat dari nilai signifikan varibael beban pajak penghasilan (X3) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan beban pajak penghasilan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
4. Variabel penjualan (X1), aktivitas operasi (X2) dan beban pajak penghasilan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dikatakan berpebgaruh karna hasil uji F (simultan) H_0 tidak diterima dan H_a diterima ($39,956 < 2,86$), sehingga dapat dikatakan penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

Daftar Refrensi

- Abhinaya, F. 2021. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018". *Jurnal Development*, 12(1), 101-102.
- Fauzi, dkk. (2012). "Kelapa sawit". Penebar Swadaya Group
- Harahap, dkk. (2018). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada". *Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(2),280-292.
- Hendrawan, Hafiz. (2021). "Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*," 20(1), 1-15.
- Kasmir. (2021). "Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada". *Management Studies And Entrepreneurship Journal* vol.4(3) 2023: 3224-3233.
- Maruta, H. (2019). "Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133-146.
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih". *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 509-515.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Jawa Timur: CV. Azizah Publishing.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: "Teori dan Kasus, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat".
- Sari. (2017). "Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Jakarta: Mitra Wacana Media".
- Syahputra, M. A. (2019). "Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020". *eJournal Admisnistrasi Bisnis*, 7(2), 526-537.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak*. (edisi ke 7). Jakarta Selatan: Salemba Empat.